

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk dapat berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan bahan pangan, terutama beras yang selama ini menjadi bahan pangan utama masyarakat Indonesia. Namun kebutuhan pangan masyarakat Indonesia belum dapat terpenuhi, diduga salah satu penyebab rendahnya ketersediaan bahan pangan tersebut yaitu semakin sempitnya luas lahan yang telah dialih fungsikan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya peristiwa rawan pangan, maka program diversifikasi pangan sangat diperlukan. Bahan pangan pokok yang umumnya digunakan untuk menggantikan padi dan jagung adalah dari golongan umbi-umbian salah satunya ialah umbi ubi jalar. Varietas ubi jalar yang saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi yaitu varietas Cilembu.

Ubi jalar Cilembu berasal dari dataran menengah dengan ketinggian antara 600–1012 m dpl dengan suhu berkisar antara 22–30°C. Sehubungan dengan itu, untuk mendukung terlaksananya program diversifikasi pangan maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan produktivitas ubi jalar Cilembu didataran rendah sebagai tanaman pangan alternative yang sehat.

Ubi jalar merupakan salah satu tanaman yang memiliki pertumbuhan yang menjalar sehingga perlu dilakukan pemeliharaan yang tepat agar tidak berdampak negatif pada produktivitas. Hal yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya pemanjangan sulur adalah pengurangan panjang sulur. Semakin panjang sulur menyebabkan kemungkinan kontak antara akar adventif dengan tanah akan semakin banyak. Oleh karena itu, pengurangan panjang sulur dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal tersebut

Unsur hara K di dalam tanaman berfungsi sebagai aktifator berbagai enzim serta membantu dalam proses translokasi asimilat dari daun ke bagian penyimpanan yaitu umbi. Kurangnya hara K dalam tanaman dapat menghambat proses translokasi asimilat. Oleh karena itu, Menurut Taufiq (2002) agar proses translokasi asimilat didalam tanaman

dapat berlangsung secara optimal maka unsur K dalam tanaman harus optimal. Unsur K pada budidaya ubi jalar diperlukan dalam jumlah besar pada saat proses pembesaran umbi. Maka dari itu dengan mengaplikasikan dosis pupuk yang berbeda diharap dapat mengoptimalkan ketersediaan unsur hara K dalam tanaman, sehingga pada saat pembesaran umbi dapat berjalan optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemangkasan sulur berpengaruh terhadap produksi ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.)
2. Apakah penambahan kalium berpengaruh terhadap produksi ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.)
3. Bagaimana interaksi antara perlakuan pemangkasan sulur dan penambahan kalium terhadap produksi ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.)

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh pemangkasan sulur pada tanaman ubi jalar varietas cilembu.
2. Mengetahui pengaruh penambahan kalium pada tanaman ubi jalar varietas ubi cilembu.
3. Mengetahui interaksi antara perlakuan pemangkasan sulur dan penambahan kalium pada tanaman ubi jalar varietas cilembu.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas terutama petani berupa informasi mengenai perlakuan yang perlu diberikan untuk mendukung pertumbuhan dan hasil produksi ubi jalar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.